

**PENGEMBANGAN AGROWISATA SEBAGAI UPAYA DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANGUNAN  
KECAMATAN DLINGOKABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**TRI SETYOWATI**  
**NIM: 09230022**

**Pembimbing:**

**M. Fajrul Munawir, M.Ag**  
**NIP: 19700409199803 1 002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto. Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
E-mail: [dakwah@uin-suka.ac.id](mailto:dakwah@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/964/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
**PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN BUAH MANGUNAN SEBAGAI  
UPAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANGUNAN KECAMATAN  
DLINGO KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Setyowati  
Nomor Induk Mahasiswa : 09230022  
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 14 Juni 2013  
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

### TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

M. Fairul Munawwir, M. Ag  
NIP. 19700409 199803 1002

Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S  
NIP. 19580807 198503 1003

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya M. Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, Selasa 2 Juli 2013  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepeperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Tri Setyowati  
NIM : 09230022  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan agrowisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Pembimbing

Ketua Jurusan PMI

  
M. Fajrul Munawwir, M. Ag.  
NIP 19700409 199803 1 002



  
M. Fajrul Munawwir, M. Ag.  
NIP 19700409 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Tri Setyowati  
NIM : 09230022  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwas kripsi saya yang berjudul“  
Pengembangan Agrowisata sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat  
Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul” adalah hasil karya pribadi dan  
sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis  
orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi  
tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 14Juni 2013

Yang menyatakan.



yowati  
NIM: 09230022

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda dan ibunda tercinta, atas ketulusan hati dengan doa restu, curahan kasih sayang, serta pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan perjuangannya.
- ❖ Saudara –saudaraku, sahabat-sahabatku yang mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya.
- ❖ Almamaterku jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009 yang selalu saya banggakan.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

*(Q.S.ar-Ra'd (13): 11)*

*Lakukan proses sebaik-baiknya maka, anda akan mendapatkan hasil yang luar biasa.*



## KATA PENGANTAR

Syukur yang tidak terbatas kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan semua makhluknya dengan penuh kesempurnaan, sehingga dengan rahmat, taufik dan hidayahnya, penulis dapat mereguk manisnya iman. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW yang kemuliaannya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban.

Berkat segala usaha, do'a, dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini, dan dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis haturkan banyak terima kasih:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H.Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah memberikan nasehat-nasehat, waktu luang, bimbingan serta arahan, dan ilmu pengetahuannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Noor Kamilah S,Ag., M.Si. selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan PMI pada khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah pada umumnya yang dengan tulus telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada kami.
7. Seluruh pengurus TU (Tata Usaha) beserta staff-staffnya baik jurusan PMI Maupun Bidang Akademik Fakultas Dakwah yang telah membantu mempelancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh pengurus Lab Kesos, Bapak Romadlon, Tri Haryono, Ibu Siti Aminah dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Bapak Arifin, selaku perwakilan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian dan informasi.
10. Bapak Sumadi, selaku manager Kebun Buah Mangunan yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan data-data penelitian..
11. Seluruh masyarakat Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, yang telah berpartisipasi melancarkan kegiatan penelitian.
12. Khususnya ayahanda Sunardi (Alm) dan Ibunda Parinitercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, dan do'a yang selamanya sehingga.
13. Kakanda (Kusri, Fujiyati, Ery) dan adinda (Wahyu Faizati) yang telah memberikan motivasi, saran-saran, dan do'a yang selamanya ini.
14. Seluruh teman-teman PMI dan IKS 09 yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan-masukan selama ini, Fitri, Andi, Ayu, Ranti, Zia, Siska, Samsul, Syarif, Feri, Teguh, Pras, Asti dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

15. Seluruh teman-teman kost wisma Bali, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
16. Teman-teman anggota KOPMA UIN SUKA yang telah memberikan motivasi selama ini.
17. Seluruh sahabat-sahabat LP2KIS yang telah memberikan motivasi selama ini
18. Teman-teman KKN Tegal Tirto, padukuhan Pendem yang telah berbagi ilmu pengetahuan, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini akan bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT mohon pertolongan dan perlindungan, semoga dengan ridhonya kehidupan ini akan selalu membawa berkah dan manfaat serta cerah di masa depan.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Hormat Penyusun

Tri Setyowati  
NIM: 09230022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KEBUN BUAH MANGUNAN</b>	
A. Sejarah Kebun Buah Mangunan.....	31
B. Letak Geografis Kebun Buah Mangunan.....	32

**BAB III APLIKASI PEMERINTAHAN KABUPATEN BANTUL DALAM  
PENGEMBANGAN KEBUN BUAH DAN IMPLIKASI SOSIAL  
EKONOMI**

A. Upaya Dinas Pertanian dan Kehutanan.....	45
1. Pengembangan Agrowisata .....	45
2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat.....	52
3. Pemberdayaan Masyarakat .....	54
4. Respon Masyarakat Terhadap Kebun Buah Mangunan ....	56
5. Kendala Pemerintah Kabupaten Dalam Pengelolaan Kebun Buah Mangunan .....	65
B. Implikasi Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Mangunan .....	66
1. Terbukannya Lapangan Pekerjaan .....	67
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	67
3. Meningkatkan Popularitas Daerah Mangunan.....	68
4. Meningkatkan Produksi.....	69
5. Meningkatkan Kota Agro di Yogyakarta di Daerah Mangunan Bantul.....	69
6. Menciptakan hubungan yang Lebih Baik Antar Sesama Warga.....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
-----------------------------	----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Agro Wisata Kebun Buah Mangunan, Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul”**, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam skripsi ini:

##### 1. Pengembangan agrowisata

Pengembangan menurut Sudjana, diambil dari bahasa Inggris *development*, yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Morris sebagaimana yang dikutip oleh Suyanto, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu kearah tahapan yang lebih kompleks.<sup>2</sup>

Istilah agrowisata dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang dikutip oleh Artati Sigit dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar Objek Wisata (Desa Bangun Kerto,**

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2000) hlm. 353.

<sup>2</sup>Suyanto, “Pengembangan Program Pendampingan Masyarakat”, dalam *Jurnal PMI: Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat* (Vol. I, Nomer 2, Maret 2004) hlm. 87.

Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)” adalah wisata yang sarannya adalah pertanian, perkebunan dan kehutanan.<sup>3</sup>

Ada pun yang dimaksud pengembangan agrowisata dalam tulisan ini adalah cara yang dilakukan untuk memperluas potensi, membawa suatu keadaan yang lebih baik dalam upaya mengembangkan pariwisata terutama dalam dunia agrowisata Kebun Buah yang ada di Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. yang orientasi memberikan edukasi bagi pengunjungnya, memperluas wawasan pengetahuan, serta rekreasi yang berhubungan dengan usaha budidaya di bidang pertanian, peternakan, perikanan maupun kehutanan.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan dalam arti bahasa berasal dari kata dasar “daya” yang mendapat imbuhan “pember” sebagai awalan dan akhiran “an” yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia artinya: kemampuan, kekuatan, upaya, kemampuan untuk melakukan usaha.<sup>4</sup> Sedangkan istilah pemberdayaan sebagaimana yang dikutip oleh Abu Huraerah dalam buku “Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat” yaitu merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”, yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau

---

<sup>3</sup>Artati Sigit, *Pengaruh Pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Desa Bangun Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, 2002) hlm.1.

<sup>4</sup>Tim Pria Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, cetakan pertama (Gita Media Press, 2006) hlm.77.

peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah.<sup>5</sup> Menurut Jim Ife sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud pemberdayaan masyarakat di sini adalah upaya pemberian atau peningkatan kekuasaan atau *power* kepada masyarakat yang lemah, serta memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, dapat dirumuskan judul penelitian ini secara keseluruhan, suatu penelitian lapangan yang berusaha mengungkapkan dan menganalisis upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, kesempatan dan penyadaran akan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kebun Buah Mangunan untuk mengembangkan pariwisata agro atau pertanian agar mampu mensejahterakan kehidupan mereka.

---

<sup>5</sup>Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011) hlm. 96.

<sup>6</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2007) hlm. 98.

## B. Latar Belakang Masalah

Suatu realitas yang nampak jelas dalam proses pembangunan nasional di Indonesia selama ini ialah bahwa perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam upaya pembangunan selalu merefleksikan kebijakan politik yang digariskan dari atas oleh rezim penguasa. Kebijakan ini, yang kemudian dijabarkan dalam berbagai program pembangunan yang dicanangkan oleh orang-orang pemerintah tanpa mengundang partisipasi masyarakat, tak jarang justru lebih tertuju untuk kepentingan elit yang tengah berkuasa dari pada untuk kepentingan rakyat banyak. Karena itu, pembangunan tampak lebih sebagai proses politik, dan ekonomi, dari pada sebagai suatu proses sosial budaya yang mencerminkan keberdayaan masyarakat warga, khususnya yang bermukim di daerah pedesaan sering dibiarkan tertinggal di belakang, tersingkir sampai ke pinggir.<sup>7</sup>

Kenyataan di atas berkembang ketika pada akhir 1960-an Indonesia mengadopsi teori modernisasi, ketika orde baru menggantikan rezim orde lama. Menurut M. Syafi'i Anwar dalam *Jurnal PMI Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat*, vol.VII,No.1, pilihan pemerintah orde baru memilih modernisasi sebagai titik tolak dan kerangka landasan pembangunan bangsa merupakan pilihan strategis yang memiliki dua implikasi politik. Pertama, pemerintah orde baru dengan demikian mempunyai basis "Ideologi" (pemikiran) kuat yang langsung menyentuh hajat hidup orang banyak, dan karena itu akan menarik dukungan dan

---

<sup>7</sup>Jurnal PMI, *Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat* (vol.VII,No.1, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm.28.

partisipasi politik. Kedua, dukungan dan partisipasi politik masyarakat pada gilirannya akan mendukung kelangsungan pembangunan dan mengukuhkan posisi pemerintah orde baru.<sup>8</sup>

Akan tetapi, perkembangan yang direkayasa menurut teori modernisasi yang meyakini keharusan perkembangan kemakmuran melalui industrialisasi sebagai bagian dari perkembangan alami yang *unilinear* (tidak searah) dan satu arah di bidang sosial dan kultural, tidak jarang bernuansa kapitalistik, pada akhirnya menurut Soetandyo Wignyosoebroto dalam Jurnal PMI “Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat” vol.VII,No.1, hanya menimbulkan ketergantungan, baik pada situasi kehidupan internasional (ketergantungan kepada negara-negara industri) maupun pada situasi kehidupan nasional dan regional (ketergantungan golongan masyarakat lemah kepada golongan masyarakat yang kuat dan telah mapan).<sup>9</sup>

Pembangunan menurut paradigma modernisasi lebih mengutamakan pertumbuhan dari pada pemerataan, dan kecenderungan mengutamakan pertumbuhan dibanding pemerataan itu masih menjadi pilihan sampai sekarang, maka di satu sisi pembangunan memang berhasil membuhkan pertumbuhan yang tinggi. Tetapi di pihak lain kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan tersebut ternyata melahirkan kesenjangan-kesenjangan seperti, kesenjangan kehidupan ekonomi, kesenjangan pembangunan di perkotaan dan pedesaan,

---

<sup>8</sup>Jurnal PMI, *Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat* (vol.VII,No.1, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm.29.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.29.

kesenjangan perkembangan sektor formal dan sektor informal, kesenjangan sektor tradisional dan sektor modern. Dari sinilah sesungguhnya berakar berbagai isu pembangunan ekonomi dan sosial yang kemudian melahirkan wacana pemberdayaan masyarakat.

Sejumlah pembangunan ekonomi dan sosial yang berakar dari pilihan kebijakan pembangunan yang bertumpu pada “ideologi” (pemikiran) modernisasi dimaksud adalah isu-isu kemiskinan, pekerja migran, komunitas marginal di perkotaan dan isu desa tertinggal. Selain isu tersebut, ada juga isu-isu yang lain seperti, pemberdayaan keluarga, isu pemberdayaan masyarakat adat terpencil, dan isu partisipasi sosial.

Semua isu pembangunan ekonomi dan sosial tersebut memerlukan penanganan secara profesional, terencana, dan terarah melalui aksi pemberdayaan masyarakat. Dari sejumlah isu pembangunan ekonomi dan sosial dimaksud, agaknya isu pengembangan pariwisata sektor agrowisata berbasis masyarakat lokal belum begitu banyak tersentuh dan dikembangkan, padahal kalau melihat potensi Indonesia yang mempunyai sumber daya yang sangat melimpah dari sabang sampai merauke. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam pembangunan nasional termasuk bagi pengembangan sektor pariwisata.

Salah satu tempat wisata di Yogyakarta dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu agrowisata Kebun Buah Mangunan di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Pembangunan Kebun Buah Mangunan menjadi sebuah agrowisata merupakan langkah dalam

melakukan terobosan baru di dunia pariwisata, pembangunan Kebun Buah Mangunan berawal dari inisiatif pemerintah kabupaten Bantul untuk mencoba mengubah lahan yang marginal menjadi lahan produktif.

Dengan dibangunnya Kebun Buah Mangunan sebagai objek wisata, yang mana di dalamnya tak lepas dari peran serta masyarakat dalam pengelolaannya, merupakan langkah dari pemerintah Kabupaten Bantul dalam upaya memberdayakan masyarakat sekitar Mangunan, mengingat akan kebutuhan yang semakin bertambah namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Adapun yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut kaitan dengan pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat adalah bahwa agrowisata Kebun Buah Mangunan merupakan salah satu tempat wisata yang unik yang memiliki berbagai macam kelebihan yaitu pemberdayaan masyarakat sekitar, yang mana warga di sekitar Kebun Buah Mangunan diberikan kesempatan turut berpartisipasi dalam pengelolaan Kebun Buah Mangunan.

Kebun Buah Mangunan dalam pandangan penulis, mempunyai sesuatu yang berbeda dengan pariwisata-pariwisata lainnya yang ada di daerah Yogyakarta khususnya di daerah Bantul, seperti Parang tritis dan Gua cerme. Di Gua cerme pengunjung mendapatkan pengetahuan tentang sendimetologi, sejarah, kekayaan alam, nilai-nilai budaya serta wisata refleksi. Begitu pula di Parang tritis pengunjung bisa menikmati pariwisata dengan pemandangan indah serta bisa juga dijadikan wisata refleksi.

Sedangkan di Kebun Buah Mangunan yang membedakan dengan kedua tempat tersebut, disini pengunjung selain menikmati pemandangan yang indah pengunjung juga bisa mengetahui berbagai jenis tanaman, budidaya ternak, menikmati fasilitas outbound dan bagi pengunjung yang ingin belajar bertanam budidaya tanaman, pihak pengelola juga menyediakan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, sehingga penulis tidak akan dibingungkan oleh lokasi penelitian serta lebih mudah dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat Bantul.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya pemerintahan Kabupaten Bantul (Dinas Pertanian dan Kehutanan) dalam mengembangkan Agrowisata Kebun Buah Mangunan?
2. Apa implikasi sosial ekonomi dengan adanya Agrowisata Kebun Buah bagi masyarakat sekitar Mangunan?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :
  - a. Untuk mengetahui upaya pemerintah Kabupaten Bantul dalam pengelolaan Kebun Buah Mangunan.
  - b. Untuk mengetahui implikasi sosial ekonomi dengan adanya Kebun Buah bagi masyarakat sekitar Mangunan.

2. Kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

- b. Kegunaan praktis

Memberikan masukan dan bahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama atau penelitian dengan pokok bahasan yang bersinggungan dengan penelitian tersebut, selain itu meningkatkan khasanah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang pemberdayaan masyarakat.

## E. Telaah Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penulis melihat dan menelaah beberapa literatur dan penelitian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Diantara penelitian-penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siti Aminah dan Tri Setyowati: “*Kebijakan Pemerintah Dan Respon Masyarakat Bantul Dalam Pembangunan Kebun Buah Mangunan*” pembangunan agrowisata Kebun Buah Mangunan mendapat respon cukup baik dari masyarakat sekitar, serta dalam pengelolaanya mampu melibatkan partisipasi masyarakat sekitarnya, adapun kebijakannya yaitu pengangkatan karyawan Kebun Buah Mangunan sebagai PNS.<sup>10</sup>
2. Susi Lestari: “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sleman (Studi Di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)*” bentuk pemberdayaan masyarakat yang diterapkan Desa Kembang Arum melalui pengembangan desa wisata, dengan melibatkan partisipasi aktif darimasyarakat sekitarnya yang dampaknya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia SDM masyarakatnya lebih baik. Serta menerapkan sistem bagi hasil sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Jurnal Riset Daerah Badan Perencanaa Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, *Gerbu”Sosial Safety Net”* Ala Bantul, Edisi Khusus (Vol.I, No.1, Yogyakarta: 2012).

<sup>11</sup>Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat studi di desa wisata Kembang Arum Sleman* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Sosial Humaniora, 2009) hlm. 76.

3. Luther Masang: “*Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis Bogor*”, dalam penelitian tersebut dijelaskan dilakukan upaya pengembangan agrowisata dengan menggali potensi alam yang ada dengan tanaman Sringanis karena tanaman tersebut memiliki kualitas produk yang baik.<sup>12</sup>

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan, upaya pemberdayaan masyarakat sekitar Kebun Buah Mangunan serta implikasi sosial ekonomi terhadap masyarakat, yang diprakarsai oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul.

## **F. Kerangka Teori**

Telah dijelaskan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Bantul. Untuk itu, dalam kerangka teoritik ini difokuskan kepada teori-teori tentang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan wilayah.

### **1. Konsep Pengembangan Agrowisata**

Salah satu sektor pariwisata di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan adalah agrowisata. Agrowisata merupakan diversifikasi produk wisata yang menggabungkan aktifitas pertanian (agro) dan rekreasi dilingkungan pertanian. Snadzer dalam tesis yang berjudul

---

<sup>12</sup>Luther Masang, “*Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis Bogor*”, <http://pengembanganagrowisata.com> (Akses 9 Februari 2013).

“Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan Studi Kasus Desa Wisata Tingkir Salatiga” menekankan bahwa agrowisata memberi peluang wisatawan untuk terlibat dalam aktifitas rekreasi pedesaan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang agro.<sup>13</sup>

Pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism* (CBT) berdasar prinsip sosial harus memberikan peningkatan kualitas hidup komunitas. Salah satu pengukuran *Quality of Life* (QOL) disampaikan oleh Allen, Long, Perdue dan Keiselbach dalam “hand out Concept Resort and Leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort and Leisure” yaitu persepsi penduduk tentang pengaruh pengembangan pariwisata terhadap dimensi kehidupan komunitas dan keterlibatan komunitas dalam pengembangan pariwisata.<sup>14</sup>

Ada beberapa pendekatan dalam kaitannya pengembangan agrowisata menurut Gumelar S Sastrayuda, dalam hand outnya yang berjudul “Concept Resort and Leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort and Leisure” meliputi:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Bambang Pamulardi, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan Studi Kasus Desa Wisata Tingkir Salatiga*, Tesis pada program Studi Ilmu Lingkungan, Program Magister Ilmu Lingkungan (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006) hlm 17.

<sup>14</sup>Gumelar S Sastrayuda, *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort and Leisure* (2010). hlm 12.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm.17.

- a. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pada pembinaan yang tepat mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya dan rekreasi.
- b. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pada pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian. Kunjungan wisatawan maupun efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
- c. Penetapan wilayah atau daerah agrowisata sebagai daerah pembinaan.
- d. Inventarisasi kekuatan agrowisata.
- e. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agrowisata.

Dalam pola pembinaan agrowisata prinsip dasar yang harus dipahami oleh para pengembang maupun pengambil keputusan dibidang pertanian dan unsur-unsurnya. Kepariwisataan adalah agrowisata merupakan objek daya tarik wisata (ODTW) yang memanfaatkan sumber daya alam, lingkungan dan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Karena pertanian merupakan potensi bagi kehidupan masyarakat, maka dengan berkembangnya agrowisata disatu desa akan mempengaruhi pola kehidupan mereka baik dari sisi

sosial, ekonomi, dan budaya. Bahkan hasil yang didapatkan dari agrowisata harus kembali kepada masyarakat.

## 2. Unsur Pengembangan

Unsur pengembangan agrowisata dalam hal ini adalah mengemas berbagai aktifitas pertanian sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang unik (*Unique Selling Point*) untuk disajikan sebagai (obyek daya tarik wisata) ODTW agrowisata. Secara garis besar ada dua hal yang perlu dikemas menjadi satu paket agar menarik wisatawan.<sup>16</sup>

### a. Budidaya

Berbagai budidaya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. Pengertian unik atau langka disini adalah satu bentuk kegiatan yang jarang bahkan sama sekali merupakan suatu pengalaman baru bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung datang dari berbagai negara, yang memiliki latar belakang yang berbeda.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, Bambang Pamulardi, Hlm 15.

b. Penataan Kawasan Area

Suatu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai objek agrowisata perlu diatur sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan dan kelestarian objek. Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Pembagian zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung.

3. Konsep tentang Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”, yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>17</sup> Edi Suharto mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.<sup>18</sup> Sementara itu menurut Jim Ife sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi,

---

<sup>17</sup>Abu Huraerah, *Pengorganisasian*, hlm.96.

<sup>18</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, memberdayakan masyarakat : kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005) hlm.60.

pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang tersedia dilingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Namun upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk membangun jiwa keberdayaan masyarakat agar berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat.

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agrowisata

Agrowisata merupakan sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata pertanian dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Pola pengelolaan agrowisata yang dikembangkan atau dibangun perlu dilakukan dengan

---

<sup>19</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, hlm. 98.

mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Dengan keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuh kembangkan interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga eksistensi objek. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui:<sup>20</sup>

- a. Masyarakat desa yang memiliki lahan di dalam kawasan yang dibangun, dibiarkan agar tetap dapat mengolah lahannya sehingga menunjang peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik agrowisata. Disisi lain akan mendorong rasa memiliki dan tanggungjawab di dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan.
- b. Melibatkan masyarakat desa setempat di dalam kegiatan perusahaan secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu dan lain-lain. Untuk itu pihak pengelola perlu melakukan langkah-langkah dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja khusus yang berasal dari masyarakat.
- c. Menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan dan cinderamata bagi masyarakat desa di sekitar kawasan, sehingga dapat memperkenalkan ciri khas setempat sekaligus untuk meningkatkan penghasilan. Disamping itu, dapat

---

<sup>20</sup>I Gusti Bagus Rai Utama, "Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif," <http://www.lintasdhyanapura.com> (Akses 26 Desember 12).

pula diikutsertakan Di dalam penampilan atraksi seni-budaya setempat untuk disajikan kepada wisatawan.

#### 5. Implikasi Sosial Ekonomi

Implikasi adalah perubahan lingkungan disebabkan oleh suatu kegiatan. Arti lain adalah suatu usaha atau investasi dalam kegiatan (Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997). Implikasi sosial adalah konsekuensi yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan maupun suatu penerapan kebijakan dan program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.<sup>21</sup>

Menurut Roucek dan Warren yang dikutip oleh Gumelar, aspek sosial ekonomi pada suatu masyarakat umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungan, alam dimana masyarakat tersebut berdomisili. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi atau individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Aspek sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan lewat kegiatan ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, dan pendidikan formal.

---

<sup>21</sup>Sudharto P Hadi, *Mengembangkan Priwisata yang Berkelanjutan (Developing a Sustainable Tourism)*, makalah diskusi Panel "Ecotourism" (Semarang: 9 Nopember 1995) hlm.16.

Mengembangkan ekonomi masyarakat agrowisata yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada kemampuan masyarakat, akan memberikan implikasi pada kegiatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Beberapa keuntungan ekonomi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan penjualan dari hasil cocok tanam, seperti sayur-sayuran, buah-bahan, bunga, palawija, ikan, susu dan lain-lain baik yang dijual secara langsung kepada pengunjung maupun hasil yang dijual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, dipasar-pasar tradisional, dan supermarket. Implikasi khususnya pendapatan langsung yang dihasilkan dari pemberian langsung oleh wisatawan di wisata agro, memberikan implikasi yang cukup luas terhadap kelangsungan dan keberadaan agrowisata.
- b. Membuka kesempatan berusaha. Keanekaragaman jenis agrowisata telah mengembangkan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan bercocok tanam masyarakat. Berbagai jenis komoditi bagi wisatawan disediakan masyarakat pada lahan-lahan yang memiliki latar belakang keindahan, kesejukan, kenyamanan sehingga para pengunjung dapat melakukan rekreasi di lokasi-lokasi yang dipersiapkan untuk agrowisata. Dengan

---

<sup>22</sup>Gumelar S Sastrayuda, *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort and Leisure* (2010) hlm.19.

berkembangnya jumlah wisatawan/pengunjung ke lokasi agrowisata akan memberikan pengaruh efek ganda dalam mengembangkan usaha masyarakat baik dalam bentuk hasil komoditi, pertanian, maupun makanan olahan yang dihasilkan oleh hasil pertanian perikanan maupun peternakan, seperti dodol, getuk lindri, pepes ikan, permen susu segar.

- c. Mengembangkan lama tinggal dan belanja wisatawan. Salah satu keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah bagaimana para pelaku kepariwisataan dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan dan belanja. Lama tinggal wisatawan dapat meningkat bilamana disatu daerah tujuan wisata dapat ditingkatkan berbagai atraksi baik kesenian. Dengan demikian berbagai kegiatan atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisata, harus dikembangkan, sebagai bagian penting tercapainya pertumbuhan ekonomi pariwisata, yang dihasilkan oleh peningkatan kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan belanja wisatawan dan sebagai bagian penting pula untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Menurut Nikelson berkaitan dengan motivasinya untuk meningkatkan motif dan selanjutnya dapat mendorong partisipasi ekonomi, komunitas harus mendapat dukungan dan bantuan untuk mengembangkan kewirausahaan dari luar yaitu pemerintah/NGO/Lembaga donor lainnya, perhitungan pengeluaran wisata penting untuk

menunjukkan secara nyata nilai pariwisata bagi suatu daerah. Hal itu juga penting untuk menggambarkan implikasi spesifik pariwisata bagi ekonomi lokal seperti rumah tangga, usaha masyarakat lokal, perekonomian daerah, serta sebagai dasar merencanakan fasilitas atau atraksi wisata baru, menggambarkan dampak pariwisata terhadap penerimaan ekonomi seperti gaji/upah, pekerjaan, dan yang lebih.

Menurut Holman yang dikutip oleh Bambang Pamulardi, penerapan prinsip sosial berakaitan erat dengan adanya interaksi tuan rumah dan tamu. Hubungan antara tuan rumah (masyarakat lokal) dengan pengunjung atau wisatawan/ didaerah tujuan wisata sangat tergantung pada durasi waktu, intensitas, dan sifat kunjungan kedalaman hubungan inilah yang menentukan dampak atau manfaat yang dapat diterima masyarakat didaerah destinasi.

Menurut Sri Endah Nurhidayati dalam disertasinya yang berjudul “Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Kota Batu, Jawa Timur” menjelaskan bahwa, Indikator prinsip ekonomi CBT (*community basic touris*) adalah (1) terciptanya peluang kerjadan peluang usaha sektor pariwisata, (2) akses dan partisipasi komunitas pada peluang kerja dan peluang usaha sektor pariwisata, (3) peningkatan pendapatan komunitas, (4) pengembangan lembaga pengelola pariwisata berbasis komunitas, (5) distribusi dampak ekonomi kepada seluruh komunitas melalui pembentukan lembaga ekonomi bersama, misalnya koperasi, atau semacamnya.

Adapun Indikator prinsip sosial adalah: (1) peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, (2) peningkatan kebanggaan komunitas, dan (3) penguatan sosial kapital komunitas.<sup>23</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman objek yang dikaji.<sup>24</sup> Maka penulis perlu menentukan bagaimana cara kerja penelitian skripsi ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>25</sup>

### 1. Teknik Pemilihan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan, dalam menentukan subjek penelitian penulis berdasarkan pada status informan dalam

---

<sup>23</sup>Menurut Sri Endah Nurhidayati dalam disertasinya yang berjudul, *Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Kota Batu, Jawa Timur* (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2012)

<sup>24</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982) hlm.129.

<sup>25</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset 2002) hlm.129.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm.115.

pengelolaan Kebun Buah Mangunan, serta berdasarkan daerah tempat tinggal informan, sehingga terpilih beberapa informan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Bapak Arifin perwakilan Dinas Pertanian dan Kehutnan Kabupaten Bantul. Penulis memilih informan tersebut karena beliau bertanggungjawab dalam pengelolaan Kebun Buah Mangunan di Dinas Pertanian sehingga sudah berpengalaman.
- b. Bapak Sumadi Manajer Kebun Buah Mangunan, penulis memilih informan ini karena beliau yang menangani pengelolaan Kebun Buah mangunan secara langsung.
- c. Ibu Suami karyawan Kebun Buah Mangunan, penulis memilih informan ini karena beliau merupakan karyawan Kebun Buah Mangunan.
- d. Mbah Sagimin, Ibu Painem, Bapak Suyadi, merupakan warga sekitar Kebun Buah Mangunan serta kepala dukuh Mangunan.

Objek penelitian adalah, apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>27</sup> Sedangkan yang menjadi objek penulis dalam skripsi ini adalah “Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Mangunan Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul”.

---

<sup>27</sup> *Ibid* hlm.16.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup> Kegunaannya adalah mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang dianggap perlu, secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi nonpartisipan (*nonpartisipan observer*), yaitu dengan tidak terlibat secara langsung, secara interaktif dengan objek yang diteliti.<sup>29</sup> Dalam observasi ini penulis mengamati secara langsung, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul (Dinas Pertanian dan Kehutanan), serta pengelola kebun buah dalam melakukan pengembangan sebagai zupaya memberdayakan masyarakat sekitar Mangunan dan mengamati bentuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di

---

<sup>28</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1992) hlm.136.

<sup>29</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm.53.

sana maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi sesuai dengan topik yang diteliti.

Observasi ini penulis lakukan pada bulan April yaitu tanggal 4 April – 4 Juli 2013. Adapun kendala yang dihadapi penulis yaitu jarak ke lokasi yang cukup jauh dengan wilayah kota, serta tidak adanya kendaraan untuk menuju tempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan responden.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program atau kegiatan agrowisata Kebun Buah Mangunan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Pada pendekatan tersebut pewawancara membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan urutan pertanyaan yang telah disusun. Wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten (Dinas Pertanian dan Kehutanan) dan pengelola, sejarah Kebun Buah Mangunan, Letak Wilayahnya serta bentuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di sana

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm.135.

maupun masyarakat pada umumnya, yang tinggal disekitar Kebun Buah.

Subjek yang diwawancarai terdiri dari: Bapak Arifin dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, (2) Bapak Sumadi Manajer Kebun Buah Mangunan, (3) Ibu Suami Karyawan Kebun Buah Mangunan,(4) Mbah Sagimin, Ibu Painem, Bapak Suyadi Warga Setempat.

Wawancara ini penulis lakukan dari mulai bulan Mei sampai Juni 2013. Adapun kendala yang dihadapi penulis yaitu sulitnya bertemu dengan informan kunci, karena mereka cukup sibuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal maupun non verbal. Misalnya data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jurnal, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.<sup>31</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca, mencatat data, atau buku yang diperoleh dari pengelola Kebun Buah

---

<sup>31</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989) hlm.129.

Mangunan. Dalam penelitian ini penulis mencatat data mengenai gambaran umum Kebun Buah Mangunan, keadaan geografis dan keadaan sarana prasarana, serta fasilitas yang ada di Kebun Buah Mangunan. Selain itu, penulis melakukan pengambilan gambar yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Keabsahan Data.

Untuk memperoleh kebenaran penelitian, maka data yang berhasil digali, kemudian dikumpulkan, dan dicatat. Dalam kegiatan penelitian harus dimantapkan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Teknik triangulasi merupakan cara yang paling tepat digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dilaur data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini penulis memeriksa data-data atau informasi yang diperoleh dari pemerintah kabupaten (Dinas Pertanian dan Kehutanan), serta dari pengelola Kebun Buah Mangunan, kemudian dicocokkan dengan yang terjadi dilapangan yaitu di Kebun Buah Mangunan.

---

<sup>32</sup>Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.330.

#### 4. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkannya itu. Proses analisis data yaitu menguraikan, memisah-misahkan, atau dengan kata lain berarti “mengurai data”, atau “menjelaskan data”, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.<sup>33</sup>

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan semuanya diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Proses menganalisa data ini penulis mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik dari observasi (pengamatan), wawancara, serta dokumen. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah penulis mengadakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data dari lapangan dibuat laporan, dan laporan tersebut dipilih dan bagian penting sesuai dengan masalah penelitian, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian disimpulkan.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, Dudung Abdurrahman, hlm.65.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm.330.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber yang telah terbit sebelumnya, seperti laporan penelitian, karya tulis yang dipublikasikan, dan data-data statistik.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi 4 (empat) bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub - sub sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, dalam bab ini di bahas penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II:** Gambaran Umum lokasi penelitian yang akan mengungkapkan keadaan lokasi baik mengenai letak geografisnya, masyarakatnya, sumberdaya alamnya, sarana dan prasarana Kebun Buah Mangunan.

**BAB III:** Merupakan bab inti dalam penelitian ini. Yaitu menjelaskan bagaimana upaya pemerintahan Kabupaten Bantul dalam mengembangkan Kebun Buah Mangunan, serta bentuk peningkatan sosial ekonomi yang terjadi dengan adanya Kebun Buah Mangunan.

**BAB IV:** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat Mangunan, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kebun Buah Mangunan memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata agro berwawasan lingkungan. Agrowisata berwawasan lingkungan dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Membangun dan mengembangkan usaha wisata agro berwawasan lingkungan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang lestari, sinergitas hubungan antara pengelola dengan masyarakat sekitar juga harus berjalan seimbang. Karena pembangunan yang tanpa melibatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar tidak dapat berjalan maksimal.

Pemerintah cukup konsen terhadap pembangunan Kebun Buah Mangunan, karena daerah ini merupakan aset agrowisata satu-satunya yang adadi daerah Bantul, sehingga dalam pengelolaannya pemerintah kabupaten menyerahkan langsung kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam upaya mengembangkan

Kebun Buah Mangunan sebagai agrowisata, mampu memberikan dampak signifikan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Dalam pembangunan dan pengembangan Kebun Buah melibatkan partisipasi dari masyarakat sekitar melalui perekrutan tenaga kerja lokal sebagai upaya pemberdayaan, meskipun dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan belum berbentuk sebuah program. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Buah Mangunan, dilakukan tidak hanya untuk upaya konservasi kawasan lahan marginal, tetapi sebagai upaya pelestarian lingkungan, juga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dengan menjadikan desa sebagai daerah tujuan wisata.

Sejak resmi dijadikan sebagai agrowisata, pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah, banyak yang datang berkunjung ke sana. Penduduk desa mendapat manfaat dari kedatangan wisatawan tersebut, baik secara materi maupun pengalaman berinteraksi dengan wisatawan yang datang. Penduduk sekitar merasa senang sejak daerah mereka dijadikan tempat wisata agro. Karena lingkungan menjadi ramai dan mereka mendapat tambahan pendapatan.

Upaya yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten (Dinas Pertanian dan Kehutanan) dan pihak pengelola yaitu, 1) Membuat percontohan penanganan dan pemanfaatan lahan marginal untuk budidaya Pertanian produktif. 2) Membuat percontohan *integrated farming* (Pertanian terpadu) dengan memadukan antara tanaman dan ternak. 3) Melakukan pengembangan agrowisata yang bersifat edukatif, memadukan antara wisata alam dengan pelatihan pertanian. 4) Memanfaatkan pupuk

organik untuk menghasilkan hasil tanaman yang berkualitas baik. 5) membudidayakan pengembangan lingkungan dengan metode penanaman di polibek.

Pembangunan Kebun Buah Mangunan berimplikasi positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya salah satunya, terbukanya lapangan pekerjaan serta persepsi positif dari masyarakat sekitar terhadap pembangunan dan pengembangan pariwisata.

## **B. Saran**

Saran yang hendak penulis ajukan, tidaklain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar kedepannya agrowisata Kebun Buah Mangunan menjadi lebih baik dalam pengelolaan, pengembangan, serta melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakan koordinasi yang lebih maksimal antara pihak pengelola dengan masyarakat sekitar, terutama dengan tokoh-tokoh masyarakat, serta pemerintah desa terkait.
2. Perlu diadakan perbaikan aksesibilitas untuk menuju ke agrowisata Kebun Buah Mangunan, misalnya pelebaran jalan, agar pengunjung mendapatkan kenyamanan ketika berkendara menuju tempat tujuan serta tidak takut untuk melewati jalan menuju ke area agrowisata. Karena untuk saat ini jalan sangat curam, bagi pengendara yang belum terbiasa misalnya

pengunjung dari luar kota akan sangat kesulitan untuk melalui akses tersebut.

3. Perlu diadakan penambahan tanaman buah dan sayuran mengingat jumlah budidaya buah yang ada di Kebun Buah yang masih terbatas.
4. Perlu adanya pembangunan showroom, untuk penjualan cinderamata ataupun makanan khas agrowisata Kebun Buah Mangunan. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung akan permintaan buah dan sayuran sebagai buah tangan (oleh-oleh).
5. Perlu diadakan kebijakan pemberian ijin kepada masyarakat untuk berjualan menetap di area Kebun Buah Mangunan, sebagai wujud kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan bersama.
6. Maksimalisasi kerjasama dengan masyarakat sekitar yang masih menganggur dan punya waktu luang banyak, akan lebih baik apabila diberdayakan melalui pelatihan ketrampilan yang lebih bermanfaat bagi pengembangan agrowisata Kebun Buah. Kegiatan tersebut dapat berupa pembuatan kerajinan tangan untuk souvenir, pembuatan makanan ringan tradisional (bagi ibu-ibu), atau kegiatan kesenian.
7. Perlu diadakan kerjasama yang baik dengan pengelola kesenian daerah setempat karena Kegiatan kesenian budaya lokal dapat juga menjadi atraksi wisata ketika ada wisatawan yang sewaktu-waktu datang.

Pembangunan dan pengembangan tempat wisata tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya kerjasama dan koordinasi yang baik

antara berbagai pihak, baik dari pengelola, masyarakat sekitar, maupun dengan stakeholder wilayah setempat. Dalam upaya pengembangannya perlu melibatkan partisipasi masyarakat sekitarnya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengelola tempat wisata perlu dimaksimalkan, hal ini akan mensinergikan hubungan kerjasama kearah yang lebih baik.

Membangun agrowisata memiliki tantangan yang tidak ringan, sehingga dibutuhkan sinergi elemen-elemen (masyarakat lokal, pemerintah, pelaku pariwisata, kelompok2 profesi/ lembaga swadaya masyarakat) dalam mewujudkannya. Ini artinya, membangun agrowisata tidak cukup hanya bermodal semangat masyarakat lokal, atau kemauan politik pemerintah semata. Keterpaduan semangat masyarakat lokal dan kebijakan pemerintah harus “dibumbui” keiklasan pelaku pariwisata dalam melakukan sharing keuntungan terhadap masyarakat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde baru*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Artati Sigit, *pengaruh pengembangan agrowisata salak pondoh terhadap kehidupan masyarakat sekitar obyek wisata (Desa bangun kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)* Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta, 2002
- Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Carolina Nitimihardjo, dkk. *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial, 2005.
- Chafid Fandeli Muhamad Nurdin, *Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di taman nasional*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Pusat Study Pariwisata Universitas Gadjah Mada, 2005.
- Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Yogyakarta* : Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2010.

- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mudiyono, dkk. *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: APMD Press, 2005.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Noer Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin, 2002
- Soetandyo Wignyosoebroto, 2005, Kata pengantar dalam Moh Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2007.

**Sumber Internet:**

- I Gusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*, <http://www.lintasdhyanapura.com>, 26-12-12
- Luther Masang, “ *Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman SringanisBogor*”, <http://pengembanganagro.wisatadanpemberdayaandiBogor.com/2013/2/10>

### **Sumber Yang Tidak Diterbitkan:**

- Artati Sigit, *Pengaruh Pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar Objek Wisata (Desa Bangun Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)* skripsi tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta, 2002
- Skripsi Enersik Anshari, *Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kelanjutan Pendidikan Formal anak (study di Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota madya DIY)*, Jurusan Ilmu Sosiatri D3, Sekolah Tinggi Masyarakat Desa “APMD”, Yogyakarta, 2010
- Suharno Putro, *Pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat,(studi kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangun Kerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*, Skripsi tidak diterbitkan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah,2010
- Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di desa wisata Kembang Arum, Sleman)*, skripsi tidak diterbitkan, Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora,2009
- Bambang Pamulardi, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan Studi Kasus Desa Wisata Tingkir Salatiga*, Tesis pada program Studi Ilmu Lingkungan, Program Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Menurut Sri Endah Nurhidayati dalam disertasinya yang berjudul, *Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Kota Batu, Jawa Timur* Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012

### **Sumber Artikel :**

- Gumelar S Sastrayuda, *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort and Leisure* (2010).
- Sudharto P Hadi, 1995. *Mengembangkan Priwisata yang Berkelanjutan* (Developing a Sustainable Tourism), makalah diskusi Panel “Ecotourism” ( Semarang, 9 Nopember 1995)

**Manuskrip, Dokumen, Atau Surat:**

Data Profil Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo Semester II tahun 2012

Berkas desa Mangunan berdasarkan keputusan sekretaris daerah, pemerintah kabupaten Bantul, perihal penetapan pagu rumah tangga sasaran penerima manfaat beras untuk rumah tangga miskin kabupaten dan kota se Propinsi DIY

**Pidato, Wawancara, Observasi, Dan Sejenisnya:**

Dokumentasi penulis (Jum'at, 5 April 2013)

Wawancara Ibu Painah (Rabu, 1 Mei 2013)

Wawancara dengan manager Kebun Buah Mangunan, bapak Sumadi (Sabtu, 20 April 2013)

Wawancara dengan bapak Arifin perwakilan dari pemerintah kabupaten Bantul Dinas Pertanian dan Kehutanan (Rabu, 1 Mei 2013)

Wawancara dengan bapak Sumadi manager Kebun Buah Mangunan (Rabu, 17 April 2013)

Wawancara dengan Bapak Widodo Kabag pemerintahan desa Mangunan (Rabu, 10 Mei 2013)

Wawancara dengan Bapak Suyadi kepala dukuh Mangunan desa Mangunan (Selasa, 30 April 2013)

Wawancara dengan Bapak Sumadi, manager Kebun Buah Mangunan (Jum'at, 19 Mei 2012)

Wawancara dengan ibu Suami, karyawan di Kebun Buah (Selasa, 2 Mei 2013)

Wawancara dengan mbah Sagimin salah satu masyarakat yang tinggal dipadukuhan Mangunan (Selasa, 30 April 2013)

Wawancara dengan ibu Painem warga pedukuhan Mangunan (Rabu, 1 Mei 2013)

Wawancara dengan Mbah Tukinem, warga pedukuhan Mangunan (Minggu, 23 Juni 2013)

Dokumentasi Penulis (Minggu, 23 Juni 2013)

**Jurnal :**

*Jurnal PMI: Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat*, Vol.I,No.2  
“Pengembangan Program Pendampingan Masyarakat”,Maret,2004.

*Jurnal PMI, Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat*, vol.VII,No.1,  
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

*Jurnal Riset Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul,  
Gerbu “Sosial Safety Net”Ala Bantul*, Edisi Khusus (Vol.I,No.1,  
Yogyakarta, 2012.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Tri Setyowati  
Tempat/Tgl. Lahir : Temanggung, 26 Januari 1989  
Alamat : Banaran RT 17/RW 1 Kecamatan Gemawang  
Kabupaten Temanggung Jawa Tengah  
Nama Ayah : Sunardi (Almarhum)  
Nama Ibu : Parini

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Banaran 2001.
  - b. SMP N 4 Jumo 2004.
  - c. SMK 17 VI Temanggung.

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga 2010-Sekarang
2. Sekretaris LP2KIS 2011-2012
3. Staff HRD LP2KIS Periode 2013- Sekarang.
4. Sekretaris BEM J PMI 2011-2013.
5. Sekretatis TPA MNH 2011.
6. Koordinator SPI Wilayah Yogyakarta.
7. Anggota Divisi Pemberdayaan Lab Kessos-PM 2013-Sekarang

**HP. 087719077698**